

PENGELOLAAN SEKOLAH BERBASIS ISO 9001:2000

(Studi Situs SMK Migas Cepu)

TESIS

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

SRI SUHARDINI

NIM.: Q.100080034

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 50 ayat 3 menyatakan bahwa: Pemerintah dan/atau Pemda menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Sementara itu, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Pasal 61 ayat 1 dinyatakan bahwa : pemerintah bersama-sama Pemda menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000 saat ini telah mencakup berbagai bidang yang sangat luas, tidak terbatas pada sektor industri manufaktur. Dari sektor jasa perbankan, asuransi, pendidikan, perhotelan, telekomunikasi, transportasi, bisnis teknologi informasi, sampai industri petrokimia. Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang menerapkan ISO di dunia itu tidak terlepas dari perkembangan lingkungan strategis, khususnya perubahan tuntutan dan perilaku konsumen.

Model ISO 9001 yang berlaku saat ini, lebih fokus pada Sistem Manajemen berbasis proses (*process base*) yang lebih fleksibel terhadap modifikasi untuk menjamin kepuasan pelanggan. Keunggulan dari Sistem Manajemen ISO 9001:2000 ini adalah adanya sistem pengukuran kepuasan

pelanggan, dibukanya saluran komunikasi pelanggan, pengukuran sistem kinerja, pengukuran output, item untuk *review* manajemen yang lebih baik, dan dipergunakannya audit internal sebagai rekomendasi proses improvement.

Implementasi sistem manajemen ini bertujuan (1) menciptakan ketahanan organisasi (*organization resilience*) yang memungkinkan organisasi dalam menghadapi kesulitan, kondisi krisis dan turbulensi bisnis; (2) menyesuaikan perubahan lingkungan (*conducive environment*) dengan penerapan, model operasi yang adaptif; (3) keseimbangan kinerja (*balanced performance*) dengan dukungan manusia unggulan dan strategi proses yang efektif; (4) yang paling utama adalah untuk menciptakan suatu *Open System* dari organisasi bisnis terkait dengan lingkungan pemilik yang banyak (*multiple proprietary environment*) yaitu konsumen individual, konsumen industri, masyarakat, *shareholder*, *stakeholder* dan terutama pelanggan (Bambangkesit, 2009: 1)

Sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 merupakan sistem manajemen yang *open system*, karena dalam sistem ini, mencakup pula sistem saran, sistem operasi, sistem komunikasi, ruang diskusi, media inovasi dan sistem informasi yang lebih efektif yang memungkinkan organisasi untuk menangkap setiap peluang baru secara proaktif, mengkaji permintaan pasar baru secara efektif dan mengakomodasi kebutuhan konsumen secara adaptif.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja

apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK itu sendiri bertujuan "meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional" (Isjoni, 2003: 2)

Apapun jenis pendidikan pada sekolah menengah kejuruan tidak lain muara dari lulusannya agar mereka memiliki kemampuan, keterampilan serta ahli di dalam bidang ilmu tertentu. Selanjutnya mampu dan terampil diaplikasi untuk dunia kerja. Oleh sebab itu, hakiki dari Sekolah Menengah Kejuruan sangat berbeda dengan SMU/SMA.

Ada dua hal sebenarnya kelebihan dari Pendidikan Menengah Kejuruan ini, pertama lulusan dari institusi ini dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/industri, karena terkait dengan satu sertifikasi yang dimiliki oleh lulusannya melalui Uji Kemampuan Kompetensi. Dengan sertifikasi tersebut mereka mempunyai peluang untuk bekerja. Kedua, lulusan Pendidikan Menengah Kejuruan dapat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan, baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Sekolah Menengah Kejuruan ke depan akan berkembang, sejalan dengan keinginan pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendirikan sekolah. Karena dengan pola Otonomi Pendidikan yang diberlakukan seperti sekarang ini, maka masyarakat juga memiliki tanggungjawab moral untuk memikirkan dan menumbuhkembangkan pendidikan. Sehingga lebih

dikenal dengan Pendidikan Berbasis Masyarakataat (*community based education*).

Terlihat dan teramati di lapangan, dengan banyak jumlah Sekolah Menengah Kejuruan yang berdiri, baik di kota propinsi maupun kabupaten kota, menimbulkan fenomena baru, yakni kekurangan tenaga pengajar, khususnya untuk bidang ilmu teknologi dan bisnis.

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan pesertanya memasuki dunia kerja atau lebih mampu bekerja pada bidang pekerjaan tertentu (*earning a living*). Dengan demikian salah satu kata kunci dalam pendidikan kejuruan adalah relevansi, yang dapat diterjemahkan sebagai kesesuaian bekal yang dipelajari dengan tuntutan dunia kerja. Kesesuaian dalam kaitan itu harus dimaknai jenis maupun kualitasnya. Artinya apa yang dipelajari siswa harus sesuai jenisnya maupun tingkatannya dengan lapangan kerja yang akan dimasuki lulusan. SMK merupakan salah satu jenis pendidikan kejuruan yang tentunya terikat oleh paradigma tersebut di atas (Anonim, 2001: 6)

Sebagai konsekuensi dari paradigma tersebut, pengembangan SMK tidak dapat dilepaskan dengan perkembangan dunia kerja. Bahkan secara sengaja SMK harus terikat erat dengan dunia kerja. Prinsip demand driven (ketrampilan 2020) yang kini diikuti oleh SMK merupakan konsekuensi logis pemikiran tersebut, sehingga perlu diikuti dengan langkah-langkah nyata. Namun demikian dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari perhatian terhadap lingkungan.

SMK Migas Cepu sebagai salah satu ruang pendidikan dan pembelajaran, tentu untuk melakukan upaya sadar dan penyadaran menjadi manusia seutuhnya,

yang berakhlak mulia/beradab dan berbudaya, manusia yang berarti/berguna atau bermakna. Proses penyadaran tersebut memerlukan prakondisi lingkungan yang kondusif bagi kesehatan baik secara lahiriah maupun batiniah. Secara lahiriah berarti adanya sanitasi lingkungan yaitu usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada penguasaan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan siswa. Sarana sanitasi antara lain; ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan, sarana pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih. Dan secara batiniah dapat diukur dengan aspek perilaku siswa untuk peduli terhadap lingkungan sehingga diperoleh suasana kenyamanan dalam melakukan proses pendidikan dan pembelajaran.

Sekolah SMK Migas Cepu merupakan salah satu bentuk sekolah formal yang berstandar Mutu Nasional merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dalam mewujudkan masyarakat yang memiliki ketrampilan untuk siap bekerja maupun mandiri. Dalam menciptakan lulusan yang siap kerja maupun siap mandiri tersebut dituntut adanya manajemen yang baik, dengan tetap memperhatikan lingkungan.

Pengelolaan SMK Migas Cepu sebagai SMK yang menerapkan standar ISO 9001:2000 masih terdapat persoalan-persoalan.

1. Adanya kecenderungan bahwa pengembangan program SMK Migas Cepu lebih ditentukan oleh minat masyarakat dan dukungan para pengambil keputusan tanpa memperhatikan trend kebutuhan tenaga kerja baik dari segi jumlah maupun bidang keahliannya;

2. Tamatan SMK Migas Cepu sangat diharapkan dapat menjadi bagian integral dan memiliki keunggulan kompetitif, sebagai penggerak roda perekonomian di Blora, namun tamatan SMK Migas Cepu belum menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam produktivitas dan pendapatan dibanding tamatan SMU dan yang sederajat;

Dari uraian di atas, maka perlu adanya pengelolaan yang baik agar lulusan SMK Migas Cepu sebagai SMK yang berstandar ISO 9001:2000 dapat terserap di pasar kerja, pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan monitoring pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka fokus penelitian ini ”Bagaimana Karakteristik Pengelolaan Sekolah Berbasis ISO 9001:2000 di SMK Migas Cepu?”. Fokus tersebut dijabarkan menjadi 3 subfokus.

1. Bagaimana karakteristik pelayanan administrasi di SMK Migas Cepu untuk mencapai standar ISO 9001:2000?
2. Bagaimana karakteristik pelayanan pembelajaran di SMK Migas Cepu untuk mencapai standar ISO 9001:2000?
3. Bagaimana karakteristik pelayanan sarana pendidikan di SMK Migas Cepu untuk mencapai standar ISO 9001:2000?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakteristik pelayanan administrasi di SMK Migas Cepu untuk mencapai standar ISO 9001:2000.

2. Untuk mendeskripsikan karakteristik pelayanan pembelajaran di SMK Migas Cepu untuk mencapai standar ISO 9001:2000.
3. Untuk mendeskripsikan karakteristik pelayanan sarana pendidikan di SMK Migas Cepu untuk mencapai standar ISO 9001:2000.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Kepala Dinas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Blora sebagai bahan pertimbangan memberikan motivasi kepada SMK lain di wilayah Blora untuk mencapai standar ISO 9001: 2000

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan pertimbangan bagi SMK Migas Cepu dalam rangka peningkatan kualitas *outcome*

c. Guru

Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan masukan bagi guru untuk berperan aktif dalam peningkatan kualitas *outcome*

d. Warga Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi siswa untuk menambah wawasan tentang lingkungan sekolah.

2. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teknologi Pendidikan.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan Sekolah adalah pengkoordinasian dan penyerasian sumberdaya yang dilakukan secara otonomis (mandiri) oleh sekolah melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan (partisipatif).
2. Pendidikan Kejuruan adalah suatu pendidikan yang diarahkan untuk mempelajari bidang khusus, agar para lulusan memiliki keahlian tertentu.
3. Standart Internasional Sistem Manajemen Mutu adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen mutu/kualitas guna menetapkan persyaratan–persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu.